

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang tentang fungsi pendidikan tersebut telah menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan hal yang bersifat positif bagi setiap individu. Wahyudin (2008: 14) menyatakan bahwa pendidikan merupakan semua pengalaman hidup yang berlangsung di dalam lingkungan dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Sejak tahun 2006 lalu pemerintahan Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Winataputra (dalam Sapriya, 2007: 5) mengungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sementara itu Sapriya dkk. (2006: 3) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan lain sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Melalui mata pelajaran IPS siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pada tanggal 4-6 November 2014 di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur, maka diperoleh informasi bahwa aktivitas dan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS rendah. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa,yakni sebesar 13 orang siswa atau 60% dari jumlah seluruhnya 22 orang siswa, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 67 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Guru kurang bervariasi menggunakan model atau metode dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya perhatian guru dalam memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang memiliki daya tangkap lebih yang mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru khususnya pembelajaran IPS, (3) guru belum optimal menerapkan pembelajaran informasi dan pengetahuan berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, (4) saat tanya jawab ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, (5) guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif, (6) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengendalikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta mengajarkan pengetahuan faktual, dan keterampilan, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*

Model *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Roshenshina & Stevens (Saur Tampubolon, 2014: 103) model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* adalah metode pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk

mengembangkan cara belajar siswa didik tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *explicit instruction*, dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari guru menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari materi pelajaran, guru mendemostrasikan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, guru memberikan latihan dan membimbing siswa secara personal dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek keberhasilan siswa dan memberi umpan balik dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Explicit Instruction* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Guru kurang bervariasi menggunakan model atau metode dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya perhatian guru dalam memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang memiliki daya tangkap lebih yang mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru khususnya pembelajaran IPS.
3. Guru belum optimal menerapkan pembelajaran informasi dan pengetahuan berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Saat tanya jawab ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya.
5. Guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif.
6. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015 dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015 dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model *explicit instruction*, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna, serta terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan materi IPS.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran pada pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk memberikan motivasi pada guru yang lain dalam menerapkan variasi dalam pembelajaran dan bermanfaat sebagai pemacu dalam rangka mengaktifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan

proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas. Ketika menjadi seorang guru kelak, maka peneliti mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.